

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA AIR TERJUN LANO KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG

Faisal Arif Setiawan, Deasy Arisanty, Muhammad Malta Noorhidayat  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail: [faisal.setiawan@ulm.ac.id](mailto:faisal.setiawan@ulm.ac.id)

### Abstract

*The study aims to determine the factors that influence tourist visits in Lano Waterfall Tourism Object Jaro District Tabalong Regency. This research uses descriptive quantitative method. The population is visitors to Lano Waterfall Tourism Object. The sample in this study amounted to 382 people, with sampling techniques, namely accidental sampling. This study uses chi square test analysis. The results of this study showed that there are 3 factors that influence tourist visits in Lano Waterfall Attractions, namely: travel cost factor, travel length factor, and facilities factor. The chi square analysis showed that the Revenue variable (X1) had a significance value of 0.608 ( $0.608 > 0.05$ ) and chitung value of  $0.264 < Ctable 3.84146$ . Travel Expenses (X2) has a significance value of 0.019 ( $0.019 < 0.05$ ) and Ccount value of  $5.460 > Ctabel 3.8414$ . Travel Time (X3) has a significance value of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) and Ccount value of  $24.250 > Ctable 3.84146$ , and Facilities (X4) has a significance value of 0.008 ( $0.008 < 0.05$ ) and Ctable value of  $7.062 > Ctabel 3.84146$ .*

**Keywords:** Attractions, Tourist Excursions, Income, Travel expenses, Length of travel, Facilities

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lano. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 382 orang, dengan teknik pengambilan sampel, yaitu accidental sampling. Penelitian ini menggunakan analisis uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano, yaitu: faktor biaya perjalanan, faktor lama perjalanan, dan faktor fasilitas. Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,608 ( $0,608 > 0,05$ ) dan nilai Chitung 0,264  $< Ctabel 3,84146$ . Biaya Perjalanan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $0,019 < 0,05$ ) dan nilai Chitung 5,460  $> Ctabel 3,8414$ . Lama Perjalanan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai Chitung 24,250  $> Ctabel 3,84146$ , serta Fasilitas (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai Chitung 7,062  $> Ctabel 3,84146$ .*

**Kata kunci:** Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan, Pendapatan, Biaya perjalanan, Lama perjalanan, Fasilitas

### Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu cara dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Pariwisata juga penting sebagai sumber devisa negara dan dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta pengasilan ekonomi masyarakat sekitar. Pariwisata dapat menampilkan keanekaragaman budaya pada suatu daerah, maka sangat potensial sebagai

tempat pariwisata dengan ciri khas kebudayaan dari daerah lainnya (Faizal and Arianti 2015)

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan serta pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah. Indonesia memiliki potensi wilayah yang luas disertai daya tarik wisata cukup besar, baik karena banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan unik masyarakat (Pendit 1986).

Pariwisata juga dikaitkan sebagai keperluan atau dengan maksud lain untuk mengisi waktu luang dalam menghabiskan liburan. Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dapat memberikan kontribusi cukup berarti bagi PDRB dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta membuka lapangan kerja baru bagi penduduk di sekitar objek wisata. Banyak sudah upaya dilakukan untuk pengembangan kepariwisataan, namun tetap saja kurang dari target yang diharapkan.

Objek wisata Kalimantan Selatan memiliki keindahan alam, budaya, dan adat istiadat serta keanekaragaman hayati yang menyimpan daya tarik tersendiri sebagai objek dan atraksi wisata. Saat ini tercatat sebanyak  $\pm 299$  objek wisata potensial yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri, seperti wisata alam/bahari, wisata budaya/religius, dan wisata buatan/minat khusus yang tersebar di 11 Kabupaten dan 2 Kota. Wisata alam di Provinsi Kalimantan Selatan menyuguhkan keindahan panorama alam yang tidak kalah dengan daerah lain. Keindahan alam dengan berbagai macam flora, fauna, dan adat istiadat dari suku asli atau pedalaman menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Daerah yang berada paling utara dari Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Tabalong dengan Ibu Kota Tanjung. Letaknya sangat strategis, yaitu di segitiga emas Kalimantan (ujung Kalsel, ujung Kaltim, dan Ujung Kalteng) berbentuk daratan dengan luas kurang lebih sekitar 3.575,53 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 Kecamatan. Letak geografis Kabupaten Tabalong adalah 1,18°–2,25° LS dan 115,9°–115,47° BT dengan batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan. Kondisi geografis Kabupaten Tabalong memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa seperti: pertambangan, pertanian dan perkebunan, perikanan dan peternakan, serta pariwisata. Potensi sektor pariwisatanya sangat banyak, sudah kurang lebih ada 13 objek wisata yang fokus untuk dikembangkan.

Jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lano dalam 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan dan paling banyak jika dibandingkan dengan objek wisata yang lainnya. Jumlah pengunjung selama tahun 2018 sebesar 158829 pengunjung. Jumlah tersebut adalah yang banyak jika dibanding jumlah kunjungan di objek Riam Kinarum Indah (79414 pengunjung), Goa Liang Tapah (71473 pengunjung), atau Balanting, Desa Taratau Kec. Jaro (103239 pengunjung) di tahun yang sama (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tabalong, 2018). Jarak Objek Wisata Air Terjun Lano  $\pm 77$  km dari pusat kota Tanjung. Jarak tersebut merupakan jarak paling jauh jika dibandingkan dengan objek wisata yang lebih dekat, seperti Tanjung Puri Indah  $\pm 16$  km dan Sumber Air Panas Luyuh/Pemandian Air Panas Belerang  $\pm 16$  km. Berdasarkan penelitian Purnawan (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan antara lain : biaya perjalanan pengunjung (travel cost) ke obyek, wisata, pendapatan pengunjung, umur pengunjung, tingkat pendidikan pengunjung, persepsi kualitas pengunjung terhadap obyek wisata serta ada tidaknya substitusi tempat wisata sejenis. Hal serupa dibenarkan oleh Haban, Koleangan, and Kawung (2019) jika tingkat pendidikan, pendapatan, biaya, dan usia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan mencari faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di Air Terjun Lano.

## **Metode**

Penelitian di Objek Wisata Air Terjun Lano ini adalah penelitian yang berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano. Variabel penelitian yang diukur adalah Biaya Perjalanan (X2), Lama Perjalanan (X3), Fasilitas (X4), dan Kunjungan Wisatawan (Y). Populasi dalam penelitian adalah wisatawan Objek Wisata Air Terjun Lano dengan menggunakan rerata jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2014 sampai 2018, yaitu sebanyak 67.366 wisatawan. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dalam melakukan perhitungan ukuran sampel yang didasarkan atas kesalahan 5% maka sampel yang diperoleh sebanyak 382 responden (Krejcie 2014). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Analisis data menggunakan crosstab dan uji chi square.

## **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi Alpha 0,05 serta nilai Chitung dan Ctabel. Uji chi square dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95%, yaitu :

a. Jika nilai sig  $p < 0,05$  maka (signifikan) atau variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dan nilai Chitung  $> Ctabel$  maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai sig  $p > 0,05$  maka (tidak signifikan) atau variabel independen tidak berhubungan dengan variabel dependen dan nilai Chitung  $< Ctabel$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni 2014).

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 di bawah berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Hipotesis Pengujian Analisis Chi Square.

No.	Hipotesis	Chitung	Ctabel	Keterangan	Sig	Alpha 0,05 (95%)	Keterangan
1.	Pendapatan (X1)	0,264		Hipotesis Diterima	0,608		Tidak Signifikan
2.	Biaya Perjalanan (X2)	5,460		Hipotesis Ditolak	0,019		Signifikan
3.	Lama Perjalanan (X3)	24,250	3,84146	Hipotesis Ditolak	0,000	0,05	Signifikan
4.	Fasilitas (X4)	7,062		Hipotesis Ditolak	0,008		Signifikan

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) variabel Pendapatan (X1) berdasarkan Tabel 4.32 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,608 ( $0,608 > 0,05$ ) dan nilai Chitung  $0,264 < Ctabel$  3,84146 dengan nilai df sebesar 1 didapat dari  $(\text{jumlah baris}-1) \times (\text{jumlah kolom}-1) = (2-1) \times (2-1) = 1 \times 1 = 1$  yang berarti bahwa H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan (X1) tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y). Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) variabel Biaya Perjalanan (X2) berdasarkan Tabel 4.32 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019 ( $0,019 < 0,05$ ) dan nilai Chitung  $5,460 > Ctabel$  3,84146 dengan nilai df sebesar 1 didapat dari  $(\text{jumlah baris}-1) \times (\text{jumlah kolom}-1) = (2-1) \times (2-1) = 1 \times 1 = 1$  yang berarti bahwa H2 ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel Biaya Perjalanan (X2) memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y).

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) variabel Lama Perjalanan (X3) berdasarkan Tabel 4.32 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai Chitung  $24,250 > Ctabel$  3,84146 dengan nilai df sebesar 1 didapat dari  $(jumlah\ baris-1) \times (jumlah\ kolom-1) = (2-1) \times (2-1) = 1 \times 1 = 1$  yang berarti bahwa H3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Perjalanan (X3) memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y). Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) variabel Fasilitas (X4) berdasarkan Tabel 4.32 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai Chitung  $7,062 > Ctabel$  3,84146 dengan nilai df sebesar 1 didapat dari  $(jumlah\ baris-1) \times (jumlah\ kolom-1) = (2-1) \times (2-1) = 1 \times 1 = 1$  yang berarti bahwa H4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas (X4) memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y).

a) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kunjungan Wisatawan

Pendapatan dalam penelitian Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano memiliki nilai signifikansi sebesar 0,608 ( $0,608 > 0,05$ ) dan nilai Chitung  $0,264 < Ctabel$  3,84146 yang berarti bahwa pendapatan tidak memiliki hubungan atau tidak mempengaruhi terhadap kunjungan wisatawan. Pendapatan adalah penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai imbalan dari balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Jenis-jenis sumber pendapatan dapat berasal dari: (a) usaha sendiri (wiraswasta, misalnya berdagang, mengerjakan sawah); (b) bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta ataupun pemerintah); (c) hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah yang disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga tertentu (Khasani and Arianti 2014). Berwisata adalah salah satu pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Kegiatan beraktualisasi umumnya wisatawan mengesampingkan pendapatannya. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri ditunjukkan dalam bentuk perjalanan wisata yang dilakukan untuk memenuhi keinginan melihat sesuatu yang baru, mempelajari sesuatu, orang atau daerah lain, atau untuk mengetahui kebudayaan etnis lain (Dewi, Mahendra, and Wiranatha 2017). Alasan lain yaitu wisatawan ingin relaksasi dari rutinitas hariannya (Pendidit 1986). Hal tersebut menunjukkan jika wisatawan ingin sejenak melupakan pekerjaannya. Pekerjaan dalam hal ini berkaitan dengan pendapatan. Penelitian Hidayat, Damanik, and Soeprihanto (2019) menyatakan jika wisatawan

mengaku pergi berlibur untuk melupakan rutinitas sehari-hari dan melarikan diri dari tekanan kerja dan stres.

b) Pengaruh Biaya Perjalanan Terhadap Kunjungan Wisatawan

Biaya Perjalanan dalam penelitian Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $0,019 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} 5,460 > t_{tabel} 3,84146$  yang berarti bahwa biaya perjalanan memiliki hubungan atau mempengaruhi terhadap kunjungan wisatawan. Konsep dasar dari metode travel cost adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (travel cost expenses) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata. Itulah yang disebut dengan willingness to pay (WTP) yang diukur berdasarkan perbedaan biaya perjalanan (Khasani and Arianti 2014). Biaya perjalanan yang dimaksud, yaitu: biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, dan tarif objek wisata.

c) Pengaruh Lama Perjalanan Terhadap Kunjungan Wisatawan

Lama Perjalanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} 24,250 > t_{tabel} 3,84146$  yang berarti bahwa lama perjalanan memiliki hubungan atau mempengaruhi terhadap kunjungan wisatawan. Waktu perjalanan (travel time) didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda/kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan untuk mengetahui waktu yang diperlukan dalam perjalanan. Waktu perjalanan dapat berbeda dari setiap pengukuran, hal ini dipengaruhi oleh keadaan jalan, seperti lamanya waktu terkena lampu merah, terkena macet, berhenti karena ada kereta api yang melintas, dan sebagainya.

Lama waktu perjalanan menunjukkan ketidakpastian untuk para pengguna jalan, sehingga mereka tidak tahu persis kapan mereka akan tiba ditujuan, hal ini disebabkan oleh keadaan jalan yang berbeda setiap harinya. Semakin tinggi variabilitas waktu perjalanan akan membuat para pengguna jalan lebih sulit untuk memperkirakan waktu yang diperlukan untuk tiba di tujuan (Khasani and Arianti 2014). Lamanya perjalanan wisatawan ke objek wisata dapat dipengaruhi oleh jarak yang ditempuh, akses perjalanan, serta waktu yang ditempuh.

d) Pengaruh Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisatawan

Fasilitas dalam penelitian Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai Chitung  $7,062 > C_{tabel} 3,84146$  yang berarti bahwa bahwa fasilitas memiliki hubungan atau mempengaruhi terhadap kunjungan wisatawan. Faktor biaya perjalanan, dan faktor fasilitas umumnya mempengaruhi kunjungan (Munawati, dkk., 2019). Wisatawan cenderung membandingkan biaya perjalanan yang dikeluarkan dengan fasilitas yang ada. Jika diperkirakan sesuai maka wisatawan akan merasa puas. Fasilitas wisata adalah sesuatu yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi (Marpaung 2000). Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan, tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang (Marpaung 2000). Secara umum wisatawan sangat menyukai keramahan pengelola dan masyarakat setempat. Selain keramahan pengunjung menilai tinggi kebersihan lokasi dan keamanan yang baik sehingga mampu memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Kesan nyaman akan terus di ingat pengunjung (Bastian 2020).

### **Kesimpulan**

Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Lano, yaitu: faktor biaya perjalanan, faktor lama perjalanan, dan faktor fasilitas. Faktor pendapatan tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan. Pendapatan akan dikesampingkan karena kunjungan wisata adalah bagian dari kebutuhan aktualisasi diri untuk relaksasi..

### **Saran**

Penambahan variabel bebas sebagai bentuk pengembangan akan semakin melengkapi hasil analisis. Perluasan indikator dalam variabel seperti jarak, jenis kelamin dan umur dapat dipergunakan untuk mengembangkan hasil penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Bastian, Asep Ferry. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Kota Tangerang.” *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 20(2):166–87.
- Dewi, Ni Wayan Ana Pradnya, Made Suidiana Mahendra, and Anak Agung Putu Agung Suryawan Wiranatha. 2017. “Faktor Pendorong Dan Penarik Orang Bali Berwisata Ke Luar Negeri.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.

- Faizal, M. A., & Fitrie, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Kartini, Jepara.
- Haban, Y., Rosalina A. M. K., & George M. V K. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19(1).
- Hidayat, T., Damanik, J., & Soeprihanto, J. 2019. Motivasi Wisatawan Timur Tengah Berwisata Ke Puncak Cianjur. *Tourism Scientific Journal*, 5(1):66–82.
- Khasani, M. A., & Fitri, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal.
- Krejcie, RV. 2014. “Dan Morgan, DW (1970). *Determining Sample Size for Research. Educational*.
- Munawati, M., Normelani, E., & Arisanty, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Swarangan Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(3).
- Marpaung, Harry. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita.
- Purnawan, Muhammad Edhie. 2011. Valuasi Ekonomi Pantai Alam Indah Kota Tegal Dengan Travel Cost Dan Contingent Valuation Method Tahun 2011.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*.” Yogyakarta: Pustakabarupress.